

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kehidupan sosial budaya tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama di Indonesia, kehidupan beragama di Indonesia juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa. Sebagai negara yang berpusat pada Pancasila, pendidikan agama tidak bisa diabaikan dalam penyelenggaraan urusan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional tahun 2003, yaitu membangun masyarakat seutuhnya berdasarkan UUD 19945 agar pendidikan nasional tidak lepas dari agama, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan berkemajuan. arena itu Pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dengan agama.

Penyelenggaraan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 27 tentang Pendidikan Dasar, Undang-undang Nomor 28 tentang Pendidikan Dasar, Undang-Undang Nomor 29 tentang Pendidikan Menengah, dan Undang-undang Nomor 30 tentang Sekolah Menengah Atas. Sedangkan PP Nomor 30 mengatur tentang pendidikan tinggi dari segi jenis, program studi dan stratanya yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Kementrian Agama, pendidikan kedinasan dan jenis pendidikan yang disetujui oleh kementerian lain. Selain dari pada itu, undang-undang tersebut juga mengatur pendidikan luar sekolah, yang di antaranya adalah pendidikan pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia yang memiliki nilai-nilai terbaik dibandingkan lembaga lain yang mengedepankan nilai-nilai agama dan sosial, didukung dengan sistem pesantren yang menanamkan nilai-nilai pada diri santri menjadikan pendidikan pesantren sangat baik untuk diterapkan. nilai-nilai Islam bisa dilihat dari ketulusan, gotong royong, kemandirian, solidaritas dan ukhuwah Islamiyah dan dengan figur utama kiayi dan masjid sebagai pusat kegiatan Pendidikan untuk mengasah rasa, fikir, dzikir serta

kajian-kajian dan kegiatan diskusi serta islamisasi.¹

Karena sistem pesantren didukung oleh metode pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan karakter (akhlak), mendidik dan menanamkan sikap dan perilaku jujur, berakhlak mulia, hidup dalam kesederhana.

Pondok pesantren telah mengukir sejarah di banyak negara Indonesia. Sejak Islam mulai menyebar di Indonesia, pesantren telah menjadi saksi dan metode ampuh gerakan Islam saat itu sehingga pertumbuhan dan berkembangnya masyarakat Islam Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam kini digemari banyak kalangan, termasuk kalangan atas dan secara historis telah mendokumentasikan berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia.²

Hal ini membuktikan bahwa lembaga pesantren mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, karena mereka para orang tua mulai paham dan terbuka wawasannya terhadap sisi negatif dari pergaulan anak-anak muda pada zaman ini yang mungkin mereka terlalu menikmati dunia digital, trend sosial tanpa tau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan adanya fenomena-fenomena tersebut pesantren hadir untuk memberi solusi atas Pendidikan di era modernisasi ini, dengan demikian dunia pesantren sudah tidak lagi eksklusif dan dianggap pinggiran tetapi justru menjadi jalan alternatif dan alat pengembangan Pendidikan, terutama pada perguruan tinggi yang berbasis pesantren di masa mendatang.

Saat ini kebutuhan terhadap para ulama dan intelektual yang paham agama sangatlah besar, karena sebagian besar ulama saat ini bukanlah ulama yang paham agama, yaitu banyak umat Islam yang menjadi doktor dan profesor, tetapi juga guru dan peneliti di berbagai bidang. Karena mereka adalah guru besar di berbagai lembaga penelitian dan universitas besar, tingkat kecerdasan mereka tinggi, namun di sisi lain pengetahuan agama mereka tidak banyak. Karena itu, agama seolah-olah

¹ Iqbal MM, "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren," *Al-TANZIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–2.

² Soleha, "Sistem Pendidikan Pesantren dalam Membangun Karakter Berbangsa Dan Bernegara," *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2017): 10–12.

hanya sekedar ritual, bukan pedoman (hudan) bagi umat yang menganut agamanya.

Salah satu cara pertama untuk mengembangkan sistem pesantren adalah dengan memadukan sistem pesantren dengan sistem sekolah atau madrasah. Kedua lembaga tersebut pada mulanya berdiri sendiri-sendiri dengan ciri khas pesantren yang pengajarannya berpusat pada masjid dan kiai disampaikan dengan metode klasik sorogan, sedangkan sekolah/ madrasah berada di ruang kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan terkesan lebih modern, dari perkawinan dua lembaga tersebut telah membawa dampak perkembangan yang sangat baik bagi kemajuan dunia pesantren sehingga para santri bisa sekaligus menempuh Pendidikan formal dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi di dalam maupun diluar negeri. Tidak berhenti di situ, perkawinan lembaga pesantren juga terdapat pada jenjang perguruan tinggi yang ternyata sistem Pendidikannya pun mengadopsi sistem pesantren atau perguruan tinggi yang terintegrasi dengan pondok pesantren meskipun ada beberapa perguruan tinggi yang berasrama bagi mahasiswanya, tetapi belum tentu dikelola seperti layaknya pesantren.

UNIDA (Universitas Darussalam Gontor) sebagai contoh perguruan tinggi yang berintegrasi dengan pondok modern darussalam gontor, perguruan tinggi yang berbasis pesantren yang secara historis pesantren gontor berdiri terlebih dahulu dan kemudian berkembang ke perguruan tinggi UNIDA gontor yang resmi menjadi universitas pada tahun 2014 yang sebelumnya bernama ISID (Institut Studi Islam Darussalam). Menurut para trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor tujuan perguruan tinggi pesantren yaitu, mendirikan Universitas Islam yang bermutu dan berguna bagi pembangunan umat.

Tradisi akademik diperguruan tinggi berbasis pesantren mendorong munculnya para sarjana yang bijaksana dan kritis yang mempelajari keimanan dalam isu-isu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Dalam satu kesempatan, Prof. Dr. KH. Hamid Fahmi Zarkasyi rektor UNIDA Gontor menjelaskan bahwa UNIDA adalah pengintegrasian sistem dan nilai-nilai yang berada di pesantren dengan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga, perguruan tinggi pesantren memelihara sistem lama pesantren yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik dalam rangka mengembangkan sistem

perguruan tinggi berbasis pesantren.

Berdasarkan dari tujuan pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor yaitu, “menjadi Universitas Islam yang bermutu dan berguna bagi pembangunan umat”, penulis tertarik dengan penanaman nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa diperguruan tinggi yang berbasis pesantren hal ini mengacu pada kompleksitas tuntutan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan Islam yang baik dan bermutu.

Bertolak dari uraian di atas, kajian ini mencoba memotret perguruan tinggi yang didirikan oleh Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan tema **Nilai dan Sistem Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo** yang meliputi: ciri khas perguruan tinggi berbasis pesantren, manfaat perguruan tinggi Islam berbasis pesantren, dan pengelolaan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka didapatkan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor ?
2. Bagaimana sistem dan nilai pendidikan Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan dan menganalisis konsep Pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor.
2. Untuk Mendiskripsikan dan menganalisis sistem dan nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana model Pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor dan bagaimana pengembangannya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharap sebagai acuan untuk penelitian lanjutann sesuai tema tersebut

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan spirit kepada seluruh pengurus perguruan tinggi di Indonesia dalam pengembangan Pendidikan islam untuk mewujudkan lembaga perguruan yang unggul dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi dan sumber diskusi bagi akademisi sehingga berdampak pada perbendaharaan dan khazanah keilmuan bagi dunia Pendidikan.

- c. Penelitian ini sangat di mungkin dilakukan dan di observasi lebih dalam untuk menambah pengetahuan tentang sistem dan pengembangan konsep Pendidikan islam di perguruan tinggi pesantren, perguruan tinggi di Indonesia.